

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kepemimpinan ketua adat dalam tradisi seremoni *guti nale* (pengambilan/ panen/ penangkapan cacing laut) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata yang dapat dilihat dari aspek kepemimpinan ketua adat dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pelaksanaan seremonial *guti nale* sangat memainkan peran yang sangat penting (sentral). Hal ini dikarenakan ketua adat dalam konteks ini kepala suku pemilik *nale* (suku ketupapa) sebagai bentuk kepemimpinan informal masyarakat adat terlibat untuk mengarahkan serta bersentuhan secara langsung dengan serangkaian kegiatan.

Kepemimpinan ketua adat dalam tradisi seremoni *guti nale* ini penting untuk kelancaran upacara adat ini, karena segala arahan mulai dari pertemuan suku penetapan waktu pelaksanaan sampai pada, pemberian sesajian sebagai bentuk meminta restu leluhur nenek moyang, membagikan tugas untuk penempatan suku pada upacara sampai pada pengarakan nyalah lilin di akhir upacara Kepemimpinan ketua adat dalam tradisi seremoni *guti nale* ini.

6.2 Saran

Berdasarkan Temuan peneliti tentang kepemimpinan ketua adat dalam tradisi seremoni *guti nale* (pengambilan/ panen/ penangkapan cacing laut) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata sudah baik,

oleh karena itu haruslah senantiasa mempertahankan tradisi ini sebagai kearifan lokal Masyarakat Desa Pasir Putih. Guna menjaga eksistensi dari upacara tradisi *guti nale* ini maka perlu juga untuk Pendidikan keluarga suku pemilik *nale* kepada generasi mudanya sehingga keberlanjutan dari upacara adat ini senantiasa diwariskan dengan tidak meninggalkan kebiasaan serta semua proses yang seharusnya sebagaimana kepemimpinan yang ditunjukkan sekarang, guna mewujudkan kepemimpinan informal untuk masyarakat adat yang baik.